

ANALISIS PENGGUNAAN MAJAS DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM GUBERNUR JAWA BARAT RIDWAN KAMIL

Mastiti Findy¹, M. Ali Basroh², Ari Diana^{3*}

Universitas Merangin

e-mail: aridiana045@gmail.com *

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi penggunaan akun media sosial instagram milik Ridwan Kamil yang diposting pada bulan Juni-Juli 2022 dikarenakan pada bulan Juni 2022, Ridwan Kamil berduka atas meninggalnya putra kesayangannya sehingga banyak ekspresi kesedihan yang diungkapkan Beliau melalui penggunaan majas dalam postingan instagramnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan majas di media sosial instagram gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dikatakan penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini berusaha menyelidiki suatu fenomena sosial tentang penggunaan majas di media sosial instagram gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil dengan cara mendeskripsikan penggunaan majas tersebut secara natural, objektif, dan faktual (apa adanya). Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat dalam Instagram Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil yang menggunakan majas. Sementara sumber datanya adalah postingan instagram Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil yang di upload pada bulan Juni-Juli tahun 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan data dianalisis menggunakan teknik content analysis (analisis isi). Untuk penjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi teori. Berdasarkan analisis data dari 108 postingan pada akun @ridwankamil pada bulan Juni-Juli 2022 terdapat 25 postingan yang mengandung sembilan jenis majas, yaitu majas hiperbola, antonomasia, peresonifikasi, metafora, repetisi, simile, metanomia, alegori dan aptronym.

Kata Kunci: majas, media sosial, instagram, ridwan kamil

PENDAHULUAN

Selain untuk memperindah ungkapan, bentuk verbal juga bertujuan agar pembaca atau penikmat karya sastra merasakan emosi yang terpendam dalam setiap karya, khususnya dalam bentuk tulisan. Dengan menggunakan kiasan, pengucapan kalimat menjadi lebih menarik dan tidak membuat pembaca bosan. Dalam puisi, bentuk tuturan mempunyai fungsi menciptakan jiwa menurut makna, imajinasi, dan membawa warna emosi tertentu.

Unsur yang paling berperan dalam sebuah karya sastra adalah majas. Melalui penggunaan majas, seorang penulis atau sastrawan berusaha mempengaruhi pembacanya. Penggunaan majas dalam penciptaan sastra dapat menimbulkan kesan bahwa bahasa yang digunakan sangat beragam. Majas diibaratkan seperti bumbu pada makanan. Rempah-rempah inilah yang membuat makanan menjadi lebih nikmat. Tanpa bumbu, masakan akan terasa hambar. Oleh karena itu, penggunaan majas itu sangat mendesak dalam komposisi sastra. Hal ini dilakukan untuk mencari efektivitas estetis dalam karya sastranya.

Zaman sekarang semua kalangan dalam menyampaikan pesan, tidak selalu menggunakan bahasa yang serius tapi telah mengkombinasikan antara bahasa yang serius dengan penggunaan bahasa yang sarat sastra. Bila seorang penulis piawai dalam menggunakan gaya pengungkapan melalui pilihan kata dan kalimat secara

tepat dan menarik maka akan sangat mungkin bagi dirinya mempengaruhi hati dan perasaan pembacanya. Media sosial juga memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap berbagai aspek seperti jurnalisme, relasi publik bahkan pemasaran. Salah satunya yaitu media sosial *instagram*.

Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil tercatat sebagai kepala daerah yang juga seorang pengguna *instagram* dengan pengikut mencapai 21 M followers pada akun Instagram @ridwankamil. Angka tersebut menjadikan Ridwan Kamil sebagai tokoh politik Indonesia terpopuler di *instagram* setelah Presiden Joko Widodo, yaitu sebanyak 53 M pengikut. Selanjutnya akun Instagram @sandiuno yang dimiliki oleh Sandiaga Salahuddin Uno memiliki pengikut sebanyak 9 M pengikut, sedangkan akun Instagram Ganjar Pranowo dan Anies Rasyid Baswedan memiliki pengikut sebanyak 6 M pengikut. Banyaknya pengikut akun *instagram* pribadi milik Ridwan Kamil ini dikarenakan Ridwan kamil sangat aktif memposting setiap kegiatannya dalam *Instagramnya*. Ridwan Kamil setidaknya telah memposting sebanyak 8.343 postingan. Ridwan Kamil dalam postingannya di *instagram* menggunakan variasi bahasa Indonesia formal dan informal serta mengandung ungkapan retorik dalam setiap unggahannya. Beliau juga terkadang menggunakan dialek atau bahasa daerah untuk berkomunikasi dengan pengikutnya dari berbagai daerah di Jawa Barat. Penggunaan bahasa daerah menimbulkan kesan Ridwan Kamil dekat dengan masyarakat dan memahami kebutuhannya. Selain itu, ia juga menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan pendukungnya dari luar negeri, khususnya untuk mempromosikan pariwisata di Jawa Barat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik meneliti majas yang digunakan dalam akun *instagram* milik Ridwan Kamil. Hal ini dikarenakan *instagram* beliau memiliki ciri khas dan keistimewaan, yaitu adanya berbagai ekspresi yang disampaikan melalui penggunaan bahasa sastra seperti puisi. Majas yang diteliti adalah majas yang digunakan dalam Instagram Ridwan Kamil yang diposting pada bulan Juni-Juli 2022. Pada rentang waktu itu, Ridwan Kamil berduka karena kehilangan putra kesayangannya. Ekspresi kesedihan karena kehilangan itu banyak diekspresikan Ridwan kamil dalam *instagramnya* pada kurun waktu tersebut.

TINJAUAN LITERATUR

Majas

Banyak definisi majas yang dikemukakan oleh para ahli. Beberapa definisi tersebut diuraikan berikut ini. Menurut Mulyadi, dkk (2016:117) majas adalah salah satu cara pemanfaatan kekayaan bahasa untuk melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakan atau mengumpamakannya dengan sesuatu yang lain. Secara garis besar majas dibedakan ke dalam empat kategori, yaitu: majas penegasan, perbandingan, pertentangan, dan sindiran. Tarigan (1985:179) memaparkan bahwa majas merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Selanjutnya Samosir (2013:22) menjelaskan bahwa majas adalah yaitu bahasa kias yang dapat meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Daya pelukisan atau majas dapat diciptakan melalui penggunaan kata-kata kiasan yang disebut gaya bahasa.

1. Majas Perbandingan

Majas perbandingan adalah majas yang membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain melalui ciri-ciri kesamaan antara keduanya Yang termasuk dalam kelompok gaya bahasa perbandingan adalah:

- a. Simile. Simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Maksud dari perbandingan yang bersifat eksplisit adalah bahwa ia langsung menyatakan

sesuatu sama dengan hal lain. Untuk itu diperlukan upaya yang secara eksplisit menunjukan kesamaan itu, yaitu kata-kata: seperti, bagaimana, laksana, sama, dan sebagainya

Contoh: Bibirnya seperti delima merekah

- b. Metafora. Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung tetapi dalam bentuk yang singkat. Perbandingan langsung tidak menggunakan kata seperti, bak, bagai, bagaikan, dan sebagainya, sehingga pokok pertama langsung dihubungkan dengan pokok kedua.

Contoh: Pemuda adalah seperti bunga bangsa-Pemuda adalah bunga bangsa
Pemuda - Bunga bangsa

- c. Eufemisme (ungkapan pelembut). Eufemisme adalah majas perbandingan yang melukiskan suatu benda dengan kata-kata yang lebih lembut untuk menggantikan kata-kata

lain agar lebih sopan santun atau tabuh-bahasa (pantang).

Contoh: Saya juga terbiasa mendengar teman-teman wanita yang menjual diri.

- d. Hiperbola. Hiperbola adalah pengungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal. Hal tersebut bertujuan agar mendapat perhatian yang lebih dari pembaca.

Contoh: Kemarahanku sudah menjadi-jadi hingga hampir-hampir
meledak aku

- e. Personifikasi. Personifikasi mengandung suatu unsur persamaan yang mengiaskan benda-benda mati bertindak, berbuat, berbicara seperti manusia.

Contoh: Angin yang meraung di tengah malam yang gelap itu menambah lagi ketakutan kami

- f. Alegori. Alegori merupakan majas perbandingan yang memperlihatkan suatu perbandingan utuh; perbandingan itu membentuk kesatuan yang utuh. Alegori sesungguhnya metafora yang dilanjutkan.

Contoh: Bunga kuncup belum lagi mekar, badai melanda kembang berguguran
(untuk mengatakan anak-anak remaja yang ditimpa musibah)

- g. Simbolik. Simbolik adalah majas perbandingan yang melukiskan sesuatu dengan memperbandingkan benda-benda lain sebagai simbol atau pralambang.

Contoh: Dari dulu tetap saja ia menjadi lintah darat.

- h. Litotes (hiperbola negatif). Litotes adalah majas perbandingan yang melukiskan keadaan dengan kata-kata yang berlawanan arti dengan kenyataan yang sebenarnya guna merendahkan diri.

Contoh: Maaf, kami hanya dapat menghidangkan teh dingin dan kue kampung saja.

- g. Alusio. Alusio adalah majas perbandingan dengan mempergunakan ungkapan pribahasa, atau kata-kata yang artinya diketahui umum. Contoh: Vela menjerit, kemudian berlari tunggang-langgang

- h. Asosiasi. Asosiasi adalah majas perbandingan yang memperbandingkan sesuatu dengan keadaan lain karena adanya persamaan sifat. Contoh: Wajahmu bagai bulan kesiang.

- i. Perifrasis. Periphrasis adalah majas perbandingan yang melukiskan sesuatu dengan menguraikan sepatah kata menjadi serangkai kata yang mengandung arti yang sama dengan kata yang digantikan itu.

Contoh: Petang barulah pulang.

- j. Metonimia. Metonimia merupakan majas perbandingan yang mengemukakan merek dagang atau nama barang untuk melukiskan sesuatu yang dipergunakan atau dikerjakan sehingga kata tersebut berasosiasi dengan benda keseluruhan.

Contoh: Kami berkodak ditepi pantai.

- k. Tropen. Tropen adalah majas perbandingan yang melukiskan sesuatu dengan membandingkan pekerjaan atau perbuatan dengan kata-kata lain yang mengandung pengertian yang sejajar.

Contoh: Pak Bandono lebih mirip jagoan ketimbang pemimpin panti.

- l. Perifrasis. Perifrasis yaitu perbandingan yang melukiskan sesuatu dengan menguraikan sepatah kata menjadi frasa yang mengandung arti yang sama dengan yang lain.

Contoh: Waktu matahari hilang di balik gunung, dia baru pulang ke rumahnya.

- m. Antonomasia. Majas antonomasia merupakan penggunaan sifat sebagai nama diri atau nama diri lain sebagai nama jenis. Majas perbandingan yang menyebutkan sesuatu bukan dengan nama asli dari benda tersebut, melainkan dari salah satu sifat benda tersebut.

Contoh: Hei Jangkung, Si Pintar, Si Gemuk.

2.) Majas Pertentangan

Majas pertentangan adalah pernyataan bertentangan dengan hal atau kenyataan yang sebenarnya (Tarigan, 1984: 128). Pertentangan dapat digunakan untuk melebih-lebihkan dengan maksud memberi penekanan, memperhebat, meningkatkan kesan terhadap sesuatu pernyataan atau bahkan sebaliknya mengurangi atau melemahkan kekuatan pernyataan yang sebenarnya.

- a. Antitesis. Antitesis adalah majas pertentangan yang melukiskan sesuatu dengan mempergunakan panduan kata yang berlawanan arti.

Contoh: Hidup matinya manusia di tangan Tuhan.

- b. Paradok. Paradok adalah majas yang menggunakan ungkapan berlawanan dengan maksud menghaluskan tuturan.

Contoh: Singgahlah digubuk kami untuk sekedar melepaskan lelah

- c. Kontradiksio interminisme. Kontradiksio interminisme adalah majas pertentangan yang memperlihatkan pertentangan dengan penjelasan semula.

Contoh: Semua murid kelas ini hadir, kecuali Vela yang sedang sakit.

3.) Majas Penegasan

Majas penegasan adalah majas yang digunakan untuk menyatakan suatu hal secara tegas.

- a. Pleonasme. Pleonasme adalah majas penegasan yang mempergunakan sepatah kata yang sebenarnya tidak perlu dikatakan lagi karena arti kata tersebut sudah terkandung dalam kata yang diterangkan. Contoh: Saya melihat dengan mata kepala saya sendiri peristiwa itu.

- b. Repetisi. Repetisi ialah majas penegasan yang melukiskan sesuatu dengan mengulang kata atau beberapa kata berkali-kali.

Contoh: Cinta adalah keindahan, cinta adalah kebahagiaan, cinta adalah pengorbanan.

- c. Paralisme

Paralisme adalah pengulangan yang menonjolkan kelompok kata dengan maksud memberi efek penegasan atau semangat.

Contoh: Baik golongan yang tinggi maupun golongan yang rendah harus diadili kalau bersalah.

- d. **Anafora.** Anafora merupakan perulangan kata pertama pada baris kalimat berikutnya.
Contoh: Dialah yang selalu kuharapkan. Dialah yang selalu memberi tempat perlindungan.
- e. **Epifora.** Epifora adalah bila kata atau frase yang diulang terletak di akhir kalimat atau lirik. Contoh: Satu menit. Dua menit. Tiga menit.
- f. **Tautologi.** Tautologi adalah majas penegasan yang melukiskan sesuatu dengan mempergunakan kata-kata yang sama artinya (bersinonim) untuk mempertegas arti.
Contoh: Saya khawatir serta was-was akan keselamatannya.
- g. **Simetri.** Simetri adalah majas penegasan yang melukiskan sesuatu dengan mempergunakan suatu kata, kelompok kata atau kalimat yang diikuti oleh kata, kelompok kata atau kalimat yang seimbang artinya dengan yang pertama.
Contoh: Ayah diam serta tak suka berkata-kata melihat tingkah laku saya.
- h. **Enumerasio.** Enumerasio adalah majas penegasan yang melukiskan beberapa peristiwa membentuk satu kesatuan yang dilukiskan satu persatu supaya tiap-tiap peristiwa dalam keseluruhannya tampak jelas.
Contoh: Angin berhembus, angin tenang, bulan memencarkan lagi.
- i. **Klimaks.** Klimaks adalah majas yang mengandung urutan-urutan pikiran yang semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya.
Contoh: Kesengsaraan membuahkan kesabaran, kesabaran membuahkan pengalaman, dan pengalaman membuahkan harapan.
- j. **Antiklimaks.** Antiklimaks adalah suatu acuan yang gagasan-gagasannya diturunkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting. Antiklimaks sering kurang efektif karena gagasan yang penting ditempatkan pada awal kalimat. Oleh karena itu, pembaca atau pendengar tidak lagi memberi perhatian pada bagian-bagian berikutnya dalam kalimat itu.
Contoh : Ketua pengadilan negeri itu adalah orang yang kaya, pendiam, dan tidak terkenal namanya. Bagi milyader Bakhilil, jangankan menyumbang jutaan rupiah, seratus ribu, lima puluh ribu, sepuluh ribu, seribu rupiah pun ia enggan, masih dihitung-hitung.
- k. **Retorik.** Retorik adalah majas penegasan dengan mempergunakan kalimat tanya yang sebenarnya tidak memerlukan jawaban karena sudah diketahui.
Contoh: Mana mungkin orang mati hidup kembali.
- l. **Koreksio.** Koreksio adalah majas penegasan berupa membetulkan (mengoreksi) kembali kata-kata yang salah di ucapkan, baik disengaja atau tidak.
Contoh: Hari ini sakit ingatan, eh...maaf, sakit kepala maksudku.
- m. **Asidenton.** Asidenton adalah majas penegasan yang menyebutkan beberapa benda, hal atau keadaan secara berturut-turut tanpa memakai kata penghubung.
Contoh: Meja, kursi, tikar, bantal berserakan di kamar.
- n. **Polisidenton.** Majas ini adalah majas penegasan yang menyatakan beberapa benda, orang, hal secara berturut-turut dengan memakai kata penghubung.
Contoh : Dia tidak tahu, tetapi tetap saja ditanya, akibatnya di marah-marah.

- o. Eksklamasio. Majas ini adalah majas penegasan yang memakai kata-kata seru sebagai penegas.
Contoh: Amboi, indahnya pemandangan ini.
- d. Praeterito. Majas ini adalah majas penegasan yang melukiskan sesuatu dengan menyebutkan atau merahasiakan sesuatu dan pembaca harus menerka apa yang harus disembunyikan itu.
Contoh: Tak usah kau sebut namanya, aku sudah tahu siapa penyebab kegaduhan ini.
- q. Interupsi. Interupsi adalah majas penegasan yang mempergunakan kata-kata atau bagian kalimat yang disisipkan di antara kalimat pokok guna lebih menjelaskan dan menekankan bagian kalimat seluruhnya.
Contoh: Aku, orang-orang yang sepuluh tahun bekerja di sini, belum pernah dinaikan pangkatku.

4.) Majas Sindiran

Majas sindiran adalah majas yang ditujukan untuk menyatakan sesuatu dengan maksud menyindir.

- a. Interupsi. Ironi diturunkan dari kata eironia yang berarti penipuan atau berpura-pura. Ironi adalah pengungkapan suatu hal dengan makna yang berlainan dari pada yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya (Keraf, 2004: 143). Selanjutnya, Sudiman (2007:89) mengungkapkan bahwa ironi adalah sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya dan mengatakan kebalikan dari fakta tersebut.
Contoh: Sedap sekali masakanmu (yang dimaksud adalah masakan yang hambar)
- b. Sinisme. Sinisme adalah gaya sindiran dengan mempergunakan kata-kata sebaliknya seperti ironi tetapi kasar.
Contoh: Muntah aku melihat perangaimu yang tak pernah mau berubah.
- c. Sarkasme. Sarkasme adalah majas sindiran yang terkasar serta langsung menusuk perasaan.
Contoh: Body lu juga udah nggak bikin nafsu cowok

Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu media instan yang saat ini memang memiliki berbagai fungsi dalam perannya. Selain berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, media sosial juga menjadi sarana untuk penggunaanya dalam menggali berbagai informasi. Definisi media sosial tidak serta merta merupakan gagasan yang tidak berdasar yang dikemukakan oleh para ahli tersebut. Menurut Kotler dan Keller, (2012:568) media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, video dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya. Teknologi-teknologi web baru memudahkan semua orang untuk membuat dan yang terpenting menyebarluaskan konten mereka sendiri. Post di Blog, tweet, instagram, facebook, atau video di YouTube yang dapat direproduksi dan dilihat oleh jutaan orang secara gratis. Pemasang iklan tidak harus membayar banyak uang kepada penerbit atau distributor untuk memasang iklannya. Sekarang pemasang iklan dapat membuat konten sendiri yang menarik dan dilihat banyak orang.

Menurut Kotler dan Keller (2012) dalam tulisannya disebutkan bahwa terdapat tiga macam platform yang utama untuk media sosial, yaitu: 1. Forum dan komunitas *online* yang datang dalam segala bentuk dan ukuran dimana banyak dibuat oleh

pelanggan. Sebagian hal ini disponsori oleh perusahaan melalui *postingan*, *instant*, *messaging*, dan juga *chatting* yang berdiskusi mengenai minat khusus. 2. *Blogs*. pengguna *blog* yang sangat beragam dan *Blogspot* sendiri merupakan salah satu penyedia akun *website* gratis dimana seseorang bisa *posting*, *sharing* dan lain sebagainya. Melalui situs-situs konten *sharing* tersebut orang-orang menciptakan berbagai media dan juga publikasi untuk berbagi kepada orang lain. Berikut beberapa contoh aplikasi media sosial tersebut.

1. *Facebook*. Layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada Februari 2004 oleh Mark Zuckerberg ini memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif dan lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam untuk mengaksesnya. Pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan teman, bertukar pesan serta berbagi informasi.
2. *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan lintas platform sejak kemunculannya tahun 2009 hingga saat ini, yang memungkinkan seseorang bertukar pesan tanpa biaya SMS karena menggunakan data internet. Dengan menggunakan *WhatsApp* seseorang dapat dengan mudah untuk berinteraksi melalui pesan teks maupun suara dan hingga saat ini dilengkapi dengan fitur video call sehingga dapat bertatap muka ketika bertelpon.
3. *Line*. *Line* diluncurkan pada tahun 2011 oleh perusahaan Jepang. *Line* hampir serupa dengan *WhatsApp*. Perbedaannya adalah jika *whatsapp* tidak memiliki karakter-karakter emoji dalam pesan, maka *Line* memiliki fasilitas tersebut sehingga terlihat lebih seru ketika menggunakannya dalam menyampaikan pesan.
4. *Youtube*. Sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh mantan karyawan PayPal pada Februari 2005 ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, serta berbagi video. Konten video positif apapun bisa diakses melalui aplikasi tersebut.
5. *Twitter*. *Twitter* didirikan pada Maret 2006 oleh Jack Dorsey. Layanan ini adalah layanan jejaring sosial dan microblog daring yang hampir serupa dengan facebook. Layanan ini memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 280 karakter.
6. *Instagram*. *Instagram* adalah platform aplikasi jejaring sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto, mengedit, menerapkan filter digital, dan mengunggahnya dengan berbagai fitur, seperti kolom komentar, dan fitur DM atau *Direct Message* yang memungkinkan penggunanya untuk bertukar pesan. Aplikasi yang didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger pada Oktober 2010 ini pada dasarnya memang dikhususkan untuk para penikmat dan praktisi fotografi. Menurut Atmoko (2012: 3) *instagram* adalah layanan jejaring sosial berbasis fotografi. Jejaring sosial ini diresmikan pada tanggal 6 Oktober 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger yang mampu menjaring 25 ribu pengguna di hari pertama. Selain itu Atmoko (2012: 8) menyatakan bahwa nama *instagram* merupakan kependekan dari kata "instan-telegram". Menurut website resmi *Instagram*, *instagram* adalah cara yang menyenangkan dan unik untuk berbagi hidup dengan teman-teman melalui serangkaian gambar. Bidik foto dengan ponsel atau tablet lalu pilih filter untuk mengubah gambar. Selanjutnya, menurut Bambang (dalam Atmoko, 2012: 10) *instagram* adalah sebuah aplikasi dari *smartphone* yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan *twitter*, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. *Instagram* juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreativitas, karena *Instagram*

mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus. Selanjutnya Atmoko (2012:28) juga menjelaskan bahwa aplikasi instagram memiliki lima menu utama yang semuanya terletak di bagian bawah aplikasi tersebut, yaitu: *Home Page*, halaman utama menampilkan linimasa foto-foto terbaru dan sesuatu pengguna yang telah diikuti. *Search*, untuk memudahkan pengguna melakukan pencarian pada akun pengguna lainnya atau pencarian pada foto-foto yang sedang populer. *Camera*, dapat memotret dan mengunggah foto atau video ke instagram dengan berbagai efek yang disediakan di dalam aplikasi tersebut. *Profile*, bisa digunakan untuk mengetahui secara detail mengenai informasi pengguna, baik itu diri sendiri maupun orang lain. *News Feed*, menampilkan notifikasi terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengguna instagram. Ada beberapa bagian yang sebaiknya diisi agar foto yang diunggah lebih informative, yaitu : *Caption*, membuat judul atau caption foto lebih bersifat memperkuat karakter atau pesan yang ingin disampaikan pada foto tersebut. *Hashtag*, suatu label berupa suatu kata yang diberi awalan simbol bertanda pagar (#). *Geotage* atau lokasi, setiap foto yang diunggah akan menampilkan lokasi dimana pengambilannya. *Share*, instagram juga menyediakan fitur share ke media sosial lainnya seperti Facebook, Twitter dan lainnya. Instagram juga merupakan jejaring sosial karena bisa berinteraksi dengan sesama pengguna. Ada beberapa aktivitas yang dapat dilakukan di instagram, yaitu: *Follow*, memungkinkan seseorang untuk mengikuti atau berteman dengan pengguna lain yang dianggap menarik untuk diikuti. *Like*, jika menyukai foto yang ada di linimasa. *Comment*, komentar adalah bagian dari interaksi namun berkesan hidup dan ke arah personal. *Mentions*, fitur ini memungkinkan pengguna untuk memanggil pengguna lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dikatakan menggunakan pendekatan kualitatif karena berusaha menyelidiki fenomena penggunaan majas di media social untuk mencurahkan atau mengungkapkan perasaan hati tokoh tertentu. Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti berusaha menjelaskan data atau objek secara natural, objektif, dan faktual (apa adanya), dan sistematis tentang penggunaan majas dalam instagram Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil. Data penelitian berupa kalimat-kalimat dalam postingan *Instagram* Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil yang menggunakan majas, sedangkan sumber data berasal dari postingan instagram Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil yang di *up load* pada bulan Juni-Juli tahun 2022. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi dengan langkah-langkah modifikasi dari Ratnatika, S (2022).

1. Membaca postingan instagram Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil yang di *up load* pada Bulan Juni sampai Bulan Juli tahun 2022 secara berulang-ulang
2. Menandai kalimat yang menggunakan gaya bahasa pada postingan tersebut dengan cara menstabilo
3. Mencatat kata-kata atau kalimat yang mengandung gaya bahasa pada lembar catatan yang sudah disiapkan
4. Data telah terkumpul kemudian ditabulasikan

Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi). Teknik ini menurut Krippendorff (dalam Moleong, 2009:220) adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang reflektif dan sah dari data atas dasar konteksnya. Keabsahan data diperiksa dengan teknik triangulasi teori. Denzin (dalam Moelong, 2017: 299) menyebutkan bahwa triangulasi teori

merupakan triangulasi yang berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Penggunaan beragam teori dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih pada saat memahami data. Jika beragam teori menghasilkan kesimpulan analisis yang sama, maka semakin valid data tersebut.

TEMUAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada postingan akun Instagram Ridwan Kamil dari bulan Juni-Juli 2023 ditemukan 108 postingan. Postingan tersebut menggunakan berbagai jenis majas yaitu majas perbandingan, penegasan, pertentangan, dan sindiran. Berdasarkan analisis data dari 108 postingan pada akun @ridwankamil pada bulan Juni-Juli 2022 tersebut terdapat 25 postingan yang mengandung 9 jenis majas, yaitu majas hiperbola, personifikasi, metafora, alegori, repetisi, eponim, simile, antonomasia, dan metanomia. Berikut diuraikan secara lebih rinci temuan tersebut.

1. Majas Hiperbola. Majas hiperbola ini ditemukan sebanyak 8 (delapan) postingan, yaitu pada data ke-2 pada tanggal 5 Juni 2022, data ke-5 pada tanggal 9 Juni 2022, data ke-7 pada tanggal 12 Juni 2022, data ke-8 pada tanggal 15 Juni 2022, data ke-9 pada tanggal 21 Juni 2022, data ke-11 pada tanggal 2 Juli 2022, data ke-14 pada tanggal 7 Juli 2022 dan data ke-22 pada tanggal 29 Juli 2022. Majas hiperbola berdasarkan pilihan kata yang terdapat pada postingan akun Instagram @ridwankamil diuraikan berikut ini ditandai dengan cetak miring:
 - a. "Inilah *berjuta alasan* juga, kenapa kami sudah sangat mengikhhlaskan kepergiannya"
 - b. "Jazakallah kepada semua pihak yang turut membantu dalam pencarian dan kepada yang ikhlas mendoakan Eril, semoga Allah Swt *membalas dengan berjuta kebaikan dan keikhlasan anda semua*"
"Berjuta doa akan dipanjatkan dari *berjuta kebaikan* yang ditaburkan"
 - c. "Atas tudingan pak @rudikamri bahwa kami *mengemis-ngemis* dana pembangunan Al Mumtadz"
 - d. "Minggu ini kami mulai lagi hidup baru dengan semangat Ananda Eril yang akan menyertai setiap langkah dan nafas kami. Sekali lagi *beribu hatur nuhun* kami haturkan"
 - e. "Dan juga banyak terimakasih kepada pihak sekolah swasta yang memberikan pendidikan gratis kepada *ribuan siswa* dari keluarga ekonomi yang tidak mampu"
 - f. "Berdebat sampai *larut malam* di Bandung"
 - g. "Pulang-pulang rambut rapih,dan efeknya kepala terasa ringan,*bisa sampai lupa hutang dan Istri*"
2. Majas metafora. Majas metafora ini ditemukan sebanyak 4 (empat) postingan, yaitu data ke-3 tanggal 7 Juni 2022, data ke-4 tanggal 8 Juni 2022, data ke-17 tanggal 17 Juli 2022, dan data ke-19 tanggal 19 Juli 2022. Berikut ini diuraikan majas metafora berdasarkan pilihan kata yang ditandai dengan cetak miring.
 - a. "Negeri ini pasti maju, karena banyak pemuda mau *turun tangan* bukan lepas tangan, itu keyakinannya"
 - b. "Akan segera di bangun sebagai persiapan pembangunan SDM Jawa Barat yang berkualitas global dan kompetitif dalam *menjemput Indonesia Emas 2045*"
 - c. "*sebuah cetak biru* yang membuat Jabar juara dalam ekonomi kreatif yang membawa kesejahteraan rakyat dengan cara baru"

- d. "engkau adalah guru pertama dan selamanya untukku. Terimakasih aku pernah singgah di rumah terindah yaitu *rahimmu*"
3. Majas personifikasi. Majas personifikasi ini ditemukan sebanyak 4 (empat) postingan, yaitu data ke-15 tanggal 10 Juli 2022, data ke-16 tanggal 11 Juli 2022, data ke-18 tanggal 20 Juli 2022, dan data ke-25 tanggal 31 Juli 2022. Majas personifikasi berdasarkan pilihan kata yang terdapat pada postingan akun *Instagram @ridwankamil*, yaitu pada kata yang bercetak miring berikut ini.
- a. "Fenomena *#citayemfashionweek* itu adalah *gerakan organik akar rumput yang tumbuh kembangnya harus natural dan organik pula*"
 - b. "sebenarnya tidaklah perlu meminta ijin saya. Namun saya bahagia, ini salah satu inspirasi Eril yang *menggerakkan hati orang tua* dimana-mana"
 - c. "Di depan Kabah ku melihat wajahmu *Mekkah pun tersenyum* ibu menangis adik pun berdo'a. *Doa pun terbang*. Ini ragaku berhaji untuk *Emmeril*"
 - d. "*Menasehati para makhluk-makhluk alam gaib*"
4. Majas alegori. Majas alegori ini ditemukan hanya pada satu postingan, yaitu data ke-1 tanggal 3 Juni 2022. Majas alegori berdasarkan pilihan kata yang terdapat pada potongan postingan ditandai dengan cetak miring; "*...sebagai sesama makhluk Allah SWT, aku titipkan jasad anak kami kepadamu. Sudah ku kumandangkan adzan terbaik ku di tepi batas mu...*".
5. Majas simile. Majas simile ini ditemukan hanya 1 (satu) postingan, yaitu data ke-6 tanggal 10 Juni 2022. Majas simile disebut juga dengan perumpamaan. Majas ini tampak digunakan dalam kalimat postingan berikut ini. "*Walau sudah lewat 14 hari, jasadnya masih utuh lengkap tidak kurang satu apapun, wajah rapih menengok ke kanan dan saya bersaksi, jasad Eril wangi seperti wangi daun eucalyptus*". Pada kalimat ini menyampaikan bahwa jasad Eril wangi seperti wangi daun *eucalyptus*.
6. Majas eponim. Majas eponim ini ditemukan sebanyak 2 (dua) postingan, yaitu data ke-10 tanggal 25 Juni 2022 dan data ke-12 tanggal 5 Juli 2022. Berikut diuraikan majas personifikasi berdasarkan pilihan kata yang terdapat pada postingan akun *Instagram @ridwankamil* tersebut yang ditandai dengan cetak miring
- a. "Dicakar ibu-ibu minta selfie ssambil salaman dengan kuku-kuku lentik ala *wolverine*"
 - b. "itulah yang jadi kesaksian *ironman* asal Cirebon, Purwanto saat terjadi tabrakan maut yang terjadi di perbatasan Cibubur Bekasi"
7. Majas Antonomasia. Majas Antonomasia ditemukan sebanyak 2 (dua) postingan, yaitu data ke-13 tanggal 6 Juli 2022 dan data ke-21 tanggal 27 Juli 2022. Di bawah ini diuraikan kalimat dalam postingan yang menggunakan majas antonomasia berdasarkan pilihan kata, ditandai dengan cetak miring.
- a. "*British* adalah kucing Persia kesayangan alm Eril. *Neng British* menemani Eril saat pindah dari gedung Pakuan untuk tinggal di rumah pribadi, *rumah botol* di Cigadung.
 - b. "Semoga musholanya melahirkan insan-insan dan karyawan-karyawan yang produktif juga bertakwa dan ahli sedekah seperti Pak Joko yang dikenal sebagai *crazy rich Grobogan* yang ahli sedekah luar biasa".
8. Majas repetisi. Majas repetisi ini ditemukan sebanyak 2 (dua) postingan, yaitu data ke-20 tanggal 23 Juli 2022 dan data ke-24 tanggal 30 Juli 2022. Penggunaan majas alegori berdasarkan pilihan kata terdapat pada kalimat postingan berikut ini yang diberi cetak miring.
- a. "*Dua* tahun lalu Allah memberikan petunjuk terbaik untuk mengasuh anak bayi lelaki yang kami beri nama Arkana Aidan Misbach. *Dua* bulan lalu Allah memberi ujian terberat, dengan meminta pulang milik-Nya, yaitu anak

- lelaki kesayangan kami , Emmeril Khan Mumtadz. Sungguh *dua* takdir yang kami coba terima dengan tali keimanan”
- b. “*Manusia* yang beruntung adalah *manusia* yang yang hari esok lebih baik dari hari ini. *Manusia* yang merugi adalah *manusia* yang hari esok lebih buruk atau tidak bedanya dengan hari ini”
9. Majas metanomia. Majas metanomia ini ditemukan hanya 1 (satu) postingan, yaitu data ke-23 tanggal 29 Juli 2022. Berikut potongan postingannya.
“Sebelum pulang, saya berikan *boneka RJ* dari *kartun BT21*, yang merupakan karakter favoritnya”

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan tersebut diketahui adanya penggunaan majas hiperbola. Majas hiperbola merupakan pengungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal. Hal ini sesuai dengan pendapat Nafinuddin, S (2020) yang menyatakan bahwa majas hiperbola ialah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan baik jumlah, ukuran, ataupun sifatnya dengan tujuan untuk menekan, memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Sepatah kata yang diganti dengan kata lain yang memberikan pengertian lebih hebat daripada kata lain. Hal ini dimaksudkan untuk menyampaikan kepada pengguna sosial media permintaan terima kasih, maaf, dan memberikan kesaksian atas kiprah dan semangat hidup anaknya selama hidupnya. Kemudian pada kalimat “Berdebat sampai *larut malam* di Bandung”, Ridwan Kamil menyampaikan kepada pengguna sosial media betapa beliau sampai lupa waktu untuk berdebat di Bandung. Kemudian pada kalimat “Pulang- pulang rambut rapih, dan efeknya kepala terasa ringan, *bisa sampai lupa hutang dan Istri*”, Ridwan Kamil menyampaikan kepada pengguna sosial media bahwa beliau baru selesai memotong rambutnya sehingga rambutnya kelihatan rapih, kepalanya menjadi terasa ringan yang mengakibatkan sampai bisa lupa hutang dan istri.

Selain itu, majas yang ditemukan pada postingan akun *Instagram @ridwankamil* adalah majas metafora. Majas metafora membatu orang yang berbicara atau menulis untuk menggambarkan hal-hal dengan jelas, dengan cara membanding-bandingkan suatu hal dengan hal lain yang memiliki ciri-ciri dan sifat yang sama. Nafinuddin, S (2020) menyatakan bahwa majas metafora merupakan gaya bahasa yang digunakan sebagai kiasan yang secara eksplisit mewakili suatu maksud lain berdasarkan persamaan atau perbandingan, mengungkapkan sesuatu secara langsung berupa perbandingan analogi dengan menghilangkan kata seperti layaknya, bagaikan, dan lain-lain. Pada kalimat postingan dijumpai adanya kata *turun tangan* yang memiliki makna ikut berpartisipasi atau ikut membantu. Kata *Indonesia Emas 2045* memiliki makna Indonesia maju dan berkualitas 2045. Kata *cetak biru* memiliki makna sebuah rencana atau kerangka kerja yang terperinci, sedangkan kata *di rumah terindah yaitu rahimmu* menyampaikan makna tempat terindah adalah di rahim ibu.

Majas berikutnya yang ditemukan pada postingan akun *Instagram @ridwankamil* adalah majas personifikasi merupakan pengungkapan dengan menggunakan perilaku manusia yang diberikan kepada sesuatu yang bukan manusia. Menurut Nafinuddin, S (2020) majas personifikasi adalah majas yang menerapkan sifat-sifat manusia terhadap benda mati. Personifikasi atau penginsanan adalah gaya bahasa yang mempersamakan benda-benda dengan manusia, punya sifat, kemampuan, pemikiran, perasaan, seperti yang dimiliki dan dialami oleh manusia.

Selanjutnya adalah majas alegori. Majas Alegori sering mengandung sifat-sifat moral spiritual. Biasanya alegori tersebut membangun cerita yang rumit dengan maksud yang terselubung. Cerita fabel dan parabel merupakan alegori-alegori yang pendek. Menurut Suprpto (dalam Nafinuddin, S: 2020) alegori adalah gaya bahasa yang memperlihatkan perbandingan yang utuh, yang membentuk kemanunggalan yang paripurna, merupakan rangkaian cerita yang dipergunakan sebagai perlambang untuk mendidik atau menerangkan suatu hal. Alegori ialah gaya bahasa yang menggunakan lambang-lambang yang termasuk dalam alegon antara lain: fabel dan parabel. Alegori merupakan gaya bahasa yang menyatakan dengan cara lain, melalui kiasan atau penggambaran. Alegori adalah kata kiasan berbentuk lukisan/cerita kiasan, merupakan metafora yang dikembangkan.

Majas simile juga ditemukan dalam postingan. Istilah simile berasal dari bahasa Latin *simile* yang bermakna seperti. Simile merupakan majas yang menggambarkan suatu keadaan dengan membanding-bandingkan suatu hal dengan hal lainnya yang pada hakikatnya berbeda namun disengaja untuk dipersamakan. Ducrot dan Todorov (dalam Nafinuddin, S: 2020). Secara eksplisit jenis gaya bahasa ini ditandai oleh pemakaian kata: seperti, sebagai, ibarat, umpama, bak, laksana, serupa. Dalam postingan di bagian temuan di atas terlihat adanya kalimat "*Walau sudah lewat 14 hari, jasadnya masih utuh lengkap tidak kurang satu apapun, wajah rapih menengok ke kanan dan saya bersaksi, jasad Eril wangi seperti wangi daun eucalyptus*". Majas simile yang digunakan dalam kalimat ini ingin menyampaikan bahwa jasad Eril wangi seperti wangi daun *eucalyptus*.

Majas lainnya yang juga ditemukan adalah majas eponim. Majas eponim merupakan gaya bahasa yang menyebut nama seseorang yang begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat itu. Eponim menjadikan nama orang sebagai tempat atau pranata. Menurut Nafinuddin, S (2020) majas eponim adalah majas dimana nama dari seseorang begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu sehingga nama tersebut dipakai sebagai pengganti dari sifat orang tersebut. Penggunaan majas eponim terlihat pada kata *Ironman*. Kata ini menyebutkan seseorang yang memiliki sifat seperti pahlawan atau *hero* dan kata *wolverine* yang menyebutkan ibu-ibu itu seperti karakter fiksi yang muncul di buku komik Amerika yang diterbitkan oleh Marvel Comics. Kata *Wolverine* sendiri diambil dari nama hewan dari California yang diyakini sebagai jelmaan iblis.

Majas Antonomasia adalah majas berikutnya yang ditemukan dalam postingan akun instagram Ridwan Kamil. Majas antonomasia merupakan penggunaan sifat sebagai nama diri atau nama diri lain sebagai nama jenis. Majas perbandingan yang menyebutkan sesuatu bukan dengan nama asli dari benda tersebut, melainkan dari salah satu sifat benda tersebut (Nafinuddin, S: 2020). Kata yang mengandung majas antonomasia dalam postingan tersebut terdapat pada kata *Neng British* yang merupakan nama kucing, sedangkan frasa *crazy rich Grobogan* merupakan orang kaya dari Grobogan sebagai julukan dari Bapak Joko yang dermawan dan ahli sedekah.

Berikutnya ditemukan majas repetisi. Berdasarkan postingan yang diuraikan di temuan, diketahui adanya kalimat yang menggunakan majas repetisi. Majas repetisi merupakan majas perulangan kata, frase, dan klausa yang sama dalam suatu kalimat. Majas repetisi ialah majas perulangan yang cara melukiskan suatu hal dengan mengulang-ulang kelompok kata atau frasa yang sama (Nafinuddin, S: 2020). Pada postingan tersebut repetisi ditandai dengan adanya pengulangan kata *dua* dan *manusia*.

Majas terakhir yang ditemukan dalam kalimat postingan di akun instagram Ridwan Kamil adalah majas metonimia. Kalimat yang menggunakan majas tersebut

berbunyi: "Sebelum pulang, saya berikan *boneka RJ* dari kartun *BT21*, yang merupakan karakter favoritnya". Majas metonimia adalah majas yang menggunakan merek dagang untuk menggambarkan suatu hal di dalam kalimat untuk menggantikan kata benda atau jasa yang digunakan. Majas metonimia juga mengemukakan sesuatu untuk menggantikan sifat, nama atau hal yang menjadi ciri khas dari benda tersebut (Nafinuddin, S: 2020). Majas metonomia pada kalimat tersebut terdapat pada kata "*RJ*" yang merupakan merek mainan berupa boneka.

Penemuan majas dalam postingan akun instagram Ridwan Kamil ini sesuai dengan penemuan majas dalam penelitian Wahid dkk (2022) yang menunjukkan bahwa ditemukan 33 data gaya bahasa pada publikasi akun Instagram @kumpulan_puisi pada bulan Agustus-Desember 2021. Penulis menggunakan jenis bahasa yang terdapat pada dokumen akun Instagram @kumpulan_puisi untuk memperindah status status yang akan diposting. Begitu juga dengan postingan pada akun instagram Ridwan Kamil. Penggunaan variasi bahasa pada jejaring sosial instagram Ridwan Kamil ini berperan sangat penting dalam membangun citra diri dan hubungannya dengan masyarakat. Ridwan Kamil kerap menggunakan bahasa Indonesia yang formal dan santai, serta menggunakan retorika dalam setiap unggahan di akun Instagramnya untuk berkomunikasi dengan para pengikutnya dari berbagai daerah di Jawa Barat. Ridwan Kamil menggunakan berbagai jenis majas dalam postingan *Instagram*nya untuk memperindah status yang akan dipostingnya sehingga *followers*nya senang membaca setiap postingannya. Hal ini sesuai dengan pandangan Damayanti, R (2018) yang berpendapat bahwa penggunaan retorika dalam surat atau karya dimaksudkan untuk memperindah artikel atau karya tersebut. Pada umumnya retorika digunakan untuk menciptakan efek tertentu pada karya sastra agar lebih hidup. Selain itu, bertujuan untuk menyampaikan pesan imajinatif kepada pembaca, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, mengungkapkan pikiran dan perasaan penulis.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat sembilan jenis majas yang digunakan dalam postingan akun instagram @ridwankamil, yaitu majas hiperbola, eponim, peresonifikasi, metafora, repetisi, simile, metanomia, alegori dan antonomasia. Data yang diperoleh sebanyak 25 data yang mengandung majas tersebut dengan rincian: majas hiperbola sebanyak 8 data, majas eponim sebanyak 2 data, majas metafora sebanyak 4 data, majas alegori sebanyak 1 data, majas repetisi sebanyak 2 data, majas metonomia sebanyak 1 data, majas antonomasia sebanyak 2 data, majas simile sebanyak 1 data, dan majas personifikasi sebanyak 4 data.

Saran yang diajukan adalah agar peneliti selanjutnya dapat lebih memperluas cakupan penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian ini belum bisa mendeskripsikan secara utuh pemanfaatan majas yang digunakan di jejaring sosial instagram Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil.

Ucapan Terima Kasih

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih banyak atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan maupun dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

REFERENSI

- Atmoko Dwi, Bambang. 2012. Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel. <https://search.yahoo.com/search?p=Instagram+menurut+Bambang>. Diakses tanggal 6 Maret 2023.
- Keraf, Gorys. 1991. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler & Keller. 2012. Pengertian Media Sosial, Karakteristik, Fungsi, Jenis dan Dampak Media Sosial Menurut Para Ahli Lengkap. [http://www.Pelajaran.co.id/pengertian-karakteristik-fungsi-jenis-dan dampak-media-sosial-menurut-para-ahli/](http://www.Pelajaran.co.id/pengertian-karakteristik-fungsi-jenis-dan-dampak-media-sosial-menurut-para-ahli/). Diakses 3 Maret 2023.
- Moleong, J. Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosdakarya.
- Mulyadi, Yadi, dkk. 2016. *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Nafinuddin, S. 2020.. Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan, Majas Pertautan). <https://doi.org/10.31219/osf.io/a8rwt>
- Samosir, Tiorida. 2013. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Yrama Widya.
- Soutamat. 2010. *Menggali dan Mengevaluasi Potensi Sastra dan Budaya untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa dalam Memahami Indonesia Emas 2045*. Denpasar: Universitas FSDB Udayana.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widya Ratnatika, Sinta. PENGGUNAAN GAYA BAHASA DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM PADA AKUN MARIO TEGUH. *Jurnal Ditsatrasia* Vol 4 (2). 2022. Hal; 350-362
- Wahid, F.I., dkk. Analisis gaya bahasa pada postingan akun instagram [@kumpulan_puisi](#). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 11 (2). 2022. Hal: 175-185. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lg>